

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus covid-19 (*corona*) merupakan wabah penyakit yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan yaitu berubahnya proses pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) menggunakan internet (Wahyono, 2020). Berubahnya proses pembelajaran tersebut ternyata tidak diiringi dengan kesiapan guru SD dan sarana pembelajaran yang memadai, hal tersebut memicu munculnya berbagai masalah pada proses pembelajaran yang pada akhirnya menyebabkan para guru SD mengalami stress. Timbulnya stress tersebut disebabkan oleh berbagai kondisi diantaranya: guru merasa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring, guru tidak menguasai teknologi dalam pembelajaran daring, guru merasa tidak bisa memantau secara langsung perkembangan anak didiknya, dan banyaknya sarana pembelajaran yang kurang memadai (Purwanto, 2020). Adanya rasa stress yang dirasakan oleh para guru SD berdampak pada munculnya gangguan fisik maupun psikologis, diantaranya: mudah pusing, cepat lelah, gelisah, susah tidur, peningkatan tekanan darah, dan rasa kebingungan yang tidak kunjung selesai.

Ada banyak hambatan dalam pembelajaran daring yang menyebabkan timbulnya stress pada guru SD. Menurut Jamaludin (2020), ada dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil (23%) dan kuota terbatas (21%). Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>90%). Ada 50% lebih peserta didik menganggap pembelajaran daring tidak dapat mempermudah proses pembelajaran karena peserta didik merasa terbiasa melakukan pembelajaran dan pembimbingan secara daring sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara online (Jamaludin, 2020). Menurut penelitian Handayani (2020) bahwa beberapa pendapat yang sering terjadi, suara guru dan bahan ajar tidak serempak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 September 2020 di SDN Polowijen 3, diperoleh beberapa data yaitu hampir semua guru mengalami stress yang diakibatkan oleh pembelajaran daring. Dari 10 orang guru didapatkan data: 2 guru mengatakan gelisah hingga sulit tidur karena kesulitan melakukan pembelajaran daring, 7 guru mengatakan kebingungan dalam menjelaskan materi saat pembelajaran dan merasa khawatir karena takut materinya tidak dipahami oleh anak didiknya, dan 1 guru lainnya mengatakan mengalami stress hingga menyebabkan tekanan darahnya meningkat.

Perubahan metode pembelajaran dari konvensional menjadi daring dimasa pandemi covid-19 merupakan kondisi yang tidak bisa dihindari.

Sebagai seorang guru harus siap menghadapi proses perubahan metode pembelajaran tersebut, namun masih banyak kendala yang mempengaruhi kesiapan guru SD dalam melakukan pembelajaran daring (Wahyono, 2020). Banyaknya kendala mulai dari keterbatasan akses internet, fasilitas pembelajaran (laptop dan hp) yang kurang memadai, kemampuan membuat materi pembelajaran daring yang masih kurang, tidak terbiasanya menjelaskan materi secara daring, metode evaluasi pembelajaran yang belum dikuasai, kesemuanya itu menyebabkan timbulnya stress dan kecemasan tersendiri pada seorang guru SD (Supriyanto, 2019). Keberadaan stress tersebut menimbulkan gangguan secara fisik maupun psikologis pada guru, diantaranya: mudah pusing, cepat lelah, gelisah, susah tidur, peningkatan tekanan darah, dan rasa kebingungan yang tidak kunjung selesai. Rasa stress yang tidak teratasi dimungkinkan akan menyebabkan resiko yang lebih besar, diantaranya adalah depresi dan penurunan produktivitas atau kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran pada siswa atau peserta didik.

Mengingat pentingnya penanganan stress pada guru maka diperlukan upaya-upaya strategis untuk mengurangi stress agar tidak berdampak buruk pada kinerja guru (Wahyono, 2020). Secara mendasar ada dua upaya strategis yang perlu dilakukan untuk menangani stress guru, yaitu: upaya penyelesaian masalah teknis pembelajaran daring dan upaya penyelesaian terhadap dampak kesehatan akibat stress. Upaya penyelesaian teknis yang dapat dilakukan diantaranya adalah

memberikan bantuan kuota, memberikan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran daring yang memadai, mengadakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran daring yang menarik, dan lain sebagainya (Wahyono, 2020). Menurut Munandar (2011) upaya penyelesaian dampak kesehatan akibat stress, diantaranya: memberikan konsultasi psikologis bagi guru, mengajarkan teknik relaksasi guna mengurangi kecemasan, dan lain sebagainya. Namun, yang lebih penting sebelum melakukan upaya-upaya tersebut adalah mengetahui tingkat stress yang dialami guru, sehingga upaya kesehatan yang akan dilakukan diharapkan sesuai dengan tingkatan stress yang dialami oleh para guru SD. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat stres pada guru pengajar tentang perubahan sistem mengajar dari konvensional menjadi metode daring di sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat stres guru SD menghadapi perubahan sistem mengajar dari konvensional menjadi metode daring dalam selama pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Polowijen?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui gambaran tingkat stres guru SD menghadapi perubahan sistem mengajar dari konvensional menjadi metode daring selama pademi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Polowijen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran tingkat stres guru SD karena perubahan sistem mengajar akibat pandemic covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat stress guru dan memotivasi guru untuk mencari solusi yang bisa diambil dalam mengatasi stress.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan tingkat stress guru akibat perubahan proses pembelajaran.

3. Bagi institusi sekolah SD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membuat kebijakan mengatasi stress guru.